

BAB I

PENDAHULUAN

Latar belakang

Anak-anak merupakan penerus bangsa yang harus dipersiapkan sejak dini agar dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dan berperan positif dalam pembangunan bangsa. Setiap anak di seluruh negeri memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang. Perkembangan ini dapat diartikan sebagai fungsi tubuh yang menjadi lebih kompleks dan numerik, serta peningkatan kompetensi struktural tubuh anak.(Afrizal et al., 2023)

Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal memerlukan beberapa faktor antara lain: inisiasi menyusui dini (IMD) saat lahir, penyapihan eksklusif dan tidak ada makanan pendamping ASI, MP-ASI pada usia 6 bulan ke atas, serta pemantauan tumbuh kembang secara rutin Posyandu. (Alamsyah et al., 2022)

The World Health (WHO) melaporkan bahwa 52,9 juta bayi di seluruh dunia mengalami gangguan perkembangan, dengan 54% di antaranya dapat mengalami kelainan pada tumbuh kembangnya. Di berbagai negara yang berpenghasilan rendah dan menengah, hampir 95% individu dengan keterlambatan perkembangan (2019). Di Amerika Serikat, masalah perilaku atau perkembangan mempengaruhi 15%-18% anak-anak.(Purnamasari et al., 2023)

Secara fisiologis, kelainan pertumbuhan dan perkembangan sering pula terjadi pada bayi baru lahir antara 0-12 bulan. Beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan dalam sejumlah masalah gangguan perkembangan anak, termasuk autisme, keterlambatan hiperaktif, masalah perilaku, motorik, dan bahasa. Di Amerika Serikat, prevalensi keterlambatan perkembangan bervariasi dari 12%–16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13% –18%.(Nurhayati et al., 2023)

Berdasarkan data rutin tahun 2020 di Indonesia , 66 % anak terpantau pertumbuhan dan perkembangannya, 42% mendapatkan pelayanan SDIDTK, dan

7,5 mengalami keterlambatan tumbuh kembang (Evi Ayu Purnamasri, 2023). Di antara setiap 100 anak, 1 memiliki IQ rendah dan keterlambatan bicara, sementara 3 hingga 6 dari setiap 1.000 bayi mengalami gangguan pendengaran, dan 2 dari setiap 1.000 bayi mengalami keterlambatan perkembangan motorik. (Purnamasari et al., 2023)

Di Indonesia, data mengenai angka kejadian keterlambatan perkembangan umum terjadi pada anak di bawah 5 tahun belum pasti, namun perkiraan menunjukkan sekitar 1-3% anak mengalami kondisi tersebut. Prevalensi gangguan perkembangan pada anak yang mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan merupakan kejadian kedua tertinggi setelah masalah gizi pada bayi. (Afrizal et al., 2023)

Jika seorang anak tidak mencapai tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan pada usia yang sesuai, maka ia akan tertinggal dari populasi normal dan pertumbuhan serta perkembangannya akan terhambat (Youssef, 2016). Menurut Komitmen Peningkatan Kesehatan Anak Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Anak Indonesia (IDAI), diperkirakan 5-10% anak di bawah umur 5 tahun banyak mengidap kelainan perkembangan umum. (Lestari et al., 2021)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, jumlah kematian ibu dan bayi meningkat dalam dua tahun terakhir, menurut Cut Diana Mutia. Diperkirakan terdapat 131 kematian ibu pada tahun 2022 dan 202 kasus pada tahun 2023. Kematian bayi akan mencapai 610 pada tahun 2022 dan akan mencapai 1007 pada tahun 2023. Untuk ibu dan bayi yang menjalani program MPDN, sebagai bagian dari akreditasi rumah sakit penilaian, informasi mengenai kematian ibu dan bayi harus disediakan. (cut diana mutia, SKM, 2024)

Penilaian tumbuh kembang anak hendaknya dilakukan untuk mendeteksi secara dini adanya penurunan tumbuh kembang anak. Jika penyakit serius terlambat terdeteksi, intervensi akan lebih sulit dan berdampak pada tumbuh kembang anak. Ada banyak metode dalam mengevaluasi tumbuh kembang anak,

salah satunya adalah dengan menggunakan Kuesioner Penilaian Pra Perkembangan (KPSP). Dalam konteks pelayanan pasien yang komprehensif, ada alasan untuk melakukan pemulihan, yaitu penerapan pemantauan cairan pada seluruh pasien anak dan pemulihan penerapan pendekatan olahraga dan individual.(Dony Setiawan HP, Hendro Prasetyo, Hadi Santuso, Fahmi Isnun Muhsi, Hizar C Anwar, Alfian, Noni Febriana Tiarningsih, 2014)

Pengetahuan adalah informasi yang berkaitan dengan pemahaman dan kemampuan bertindak. Dengan begitu, akan tetap tersimpan dalam ingatan seseorang. Secara umum pengetahuan mempunyai kemampuan memprediksi sesuatu melalui pengenalan pola. Informasi dan data hanya dapat memberikan informasi atau membingungkan, namun pengetahuan memiliki kemampuan untuk memandu tindakan, ini disebut potensial aksi. (Kartika Asli, 2023)

Karena cara orang tua zaman sekarang membesarkan anak-anak mereka, bukan hal yang aneh bagi orang asing-kakek-nenek, bibi, atau bahkan pembantu-untuk merawat anak-anak. Orang-orang ini sering kali tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat makanan untuk bayi dan balita. Dengan kata lain, orang tua memainkan peran penting dalam hal nutrisi dan sangat terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan. Bayi membutuhkan perawatan yang konsisten selama masa ini untuk disusui, diberi makan, dimandikan, diajak bermain, dan ditidurkan. Hal ini sangat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak jika tidak dilakukan secara teratur. (Kartika Asli, 2023)

Berdasarkan survei awal yang dikumpulkan peneliti di wilayah Bidan praktek mandiri bidan Elly di kelurahan tanjung gusta, klambir IV. Menurut informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan lima orang ibu, beberapa ibu berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan dan pola asuh ibu dengan tumbuh kembang bayi oleh karena itu terdapat beberapa faktor seperti tingkat pendidikan ibu terhadap tumbuh kembang bayi, yang dimana ditemukan permasalahan status gizi pada bayi, karena hal inilah kami memberikan edukasi pentingnya pengetahuan status gizi pada bayi.

Berdasarkan pemaparan di atas, membangkitkan minat penulis untuk melakukan penelitian yaitu "Hubungan Pengetahuan dan pola asuh ibu dengan tumbuh kembang bayi 3-12 bulan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan sebelumnya dapat dirumuskan rumusan permasalahan “bagaimana hubungan pengetahuan dan pola asuh ibu dengan tumbuh kembang balita 3-12 bulan di Wilayah Klambir IV, Tanjung Gusta di Klinik Bidan Elly”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini. :

Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengetahuan serta pola asuh ibu terhadap tumbuh kembang bayi 3-12 bulan di Wilayah Klambir IV, Tanjung Gusta di Klinik Bidan Elly.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini ialah :

1. Menilai tingkat pengetahuan ibu di Wilayah Klambir IV, Tanjung Gusta, Klinik Bidan Praktek Mandiri Elly.
2. Menganalisis pola asuh ibu di Wilayah Klambir IV, Tanjung Gusta, Klinik Bidan Praktek Mandiri Elly.
3. Mengukur tumbuh kembang bayi di Wilayah Klambir IV, Tanjung Gusta, Klinik Bidan Praktek Mandiri Elly.

Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan dapat membantu:

1. Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai bahan pembelajaran selama proses pendidikan dan untuk memasukkan referensi bagi mahasiswa kebidanan tentang hubungan antara gaya pengasuhan ibu dan pengetahuan mereka dengan perkembangan bayi baru lahir usia 3-12 bulan.

2. Tempat Penelitian

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan atau pedoman sebagai dasar untuk mengukur kesadaran pengetahuan ibu dan pola asuh dengan tumbuh kembang bayi 3-12 bulan.

3. Penelitian selanjutnya

Memberikan peningkatan dan penambahan wawasan terkait pengetahuan dan pola asuh ibu dengan tumbuh kembang bayi 3-12 bulan.